

**PESAN DAKWAH PADA LAKON SUNAN KALIJAGA
DALAM KESENIAN LUDRUK MERDEKA DI DESA CAKRU
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
MOHAMMAD IRFAN FANANI
NIM. D20151010

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**PESAN DAKWAH PADA LAKON SUNAN KALIJAGA
DALAM KESENIAN LUDRUK MERDEKA DI DESA CAKRU
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

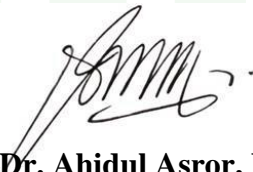
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

MOHAMMAD IRFAN FANANI

NIM: D20151010

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

NIP. 197406062000031003

**PESAN DAKWAH PADA LAKON SUNAN KALIJAGA
DALAM KESENIAN LUDRUK MERDEKA DI DESA CAKRU
KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

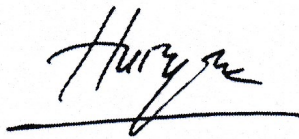
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

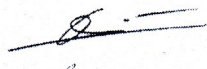



Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si
NIP.197505242000032002



Nasiruddin Al Ahsani, Lc., M.Ag
NIP.199002262019031006

Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd** ()
2. **Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag** ()

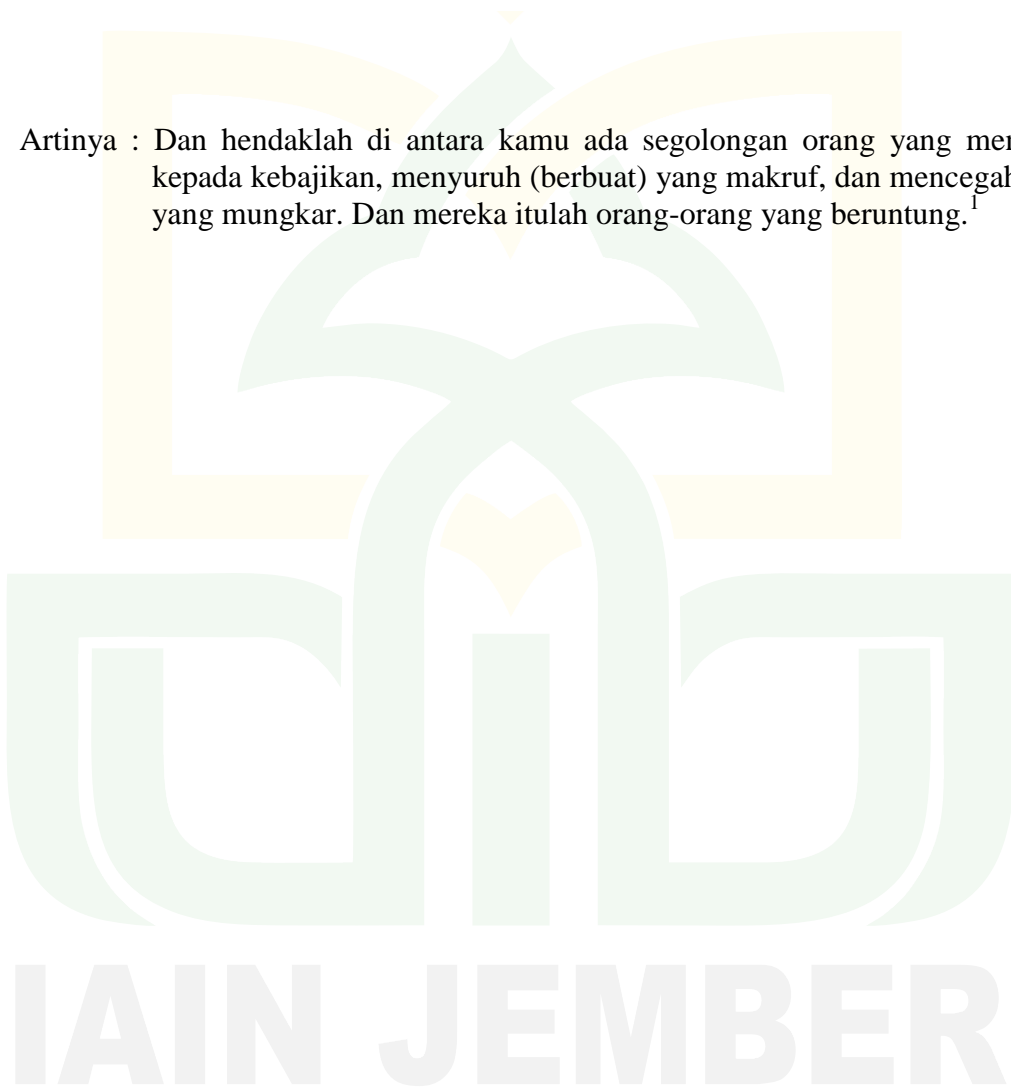


Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 2008), 79.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuk serta keluarga tercinta yang tak pernah berhenti mendidik, memotivasi, dan mendoakanku. Tanpa kalian aku bukan apa-apa.
2. Orangtua kedua atau guru dan dosenku yang tak hanya memberi ilmu, tapi juga ceramah dan *value* kehidupan.
3. Istriku di masa depan, *Ana uhibukki fillah, thank you for accepting me the way I am.*
4. Semua teman Kelas KPI O1 2015 terimakasih banyak sudah berjuang bersama menjadi keluarga yang kokoh dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses di masa depan
5. S.A.M Crew, KOPER Jember.
6. Terimakasih bantuannya Jazile, Dila, Dinda, Melin, Rosi, Andik, Agit, Tyan, Fasi, Iqbal, Aang, Rohman, Mas Pi'i, Mas Imam dan semuanya yang telah memberi semangat tersirat kepada saya.
7. Semua teman KPI serta almamaterku Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah S.WT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Lakon Sunan Kalijaga Dalam Kesenian Ludruk Merdeka. Penelitian yang bertajuk pesan dakwah dengan pesan dakwah ini merupakan karya peneliti yang telah melihat banyak pesan yang tersirat dalam kesenian tradisional tersebut. Sehingga ini menjawab bahwa kesenian tradisional ludruk merdeka masih bias menjadi sebuah media pengantar untuk seorang dai berdakwah. Dengan dibuatnya penelitian ini, menjadikan sebuah pencerah yang membuktikan bahwa kesenian ludruk bukan hanya sebuah hiburan atau tontonan saja tapi menjadi sebuah media dakwah yang bisa digunakan untuk berdakwah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang membantu, memberi saran dalam penyusunan Skripsi , oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Rektor IAIN Jember, yang telah meningkatkan mutu penelitian karya ilmiah di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah serta . selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing serta melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
5. Seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, dan karyawan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada didalamnya, bagai pepatah “tidak ada gading yang tak retak”. Sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dan bermaafat bagi pembaca.

Jember, 15 Juli 2021

Peneliti

Mohammad Irfan Fanani
NIM: D20151010

ABSTRAK

Mohammad Irfan Fanani, 2021; *Pesan Dakwah Pada Lakon Sunan Kalijaga Dalam Kesenian Ludruk Merdeka Di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*

Kesenian ludruk merdeka ini selalu ditampilkan pada acara-acara penting di masyarakat, misalnya acara pernikahan, khitanan, atau selamat yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta acara-acara besar lainnya. Dalam setiap pementasan ceritanya, kesenian tradisional ludruk berbeda dengan pementasan wayang yang ada di Jawa. lakon-lakon yang dipentaskan biasanya merupakan ekspresi kehidupan rakyat sehari-hari, dengan menggunakan tata busana yang sederhana yang menggambarkan kehidupan masyarakat biasa. Lakon Sunan Kalijaga cukup menarik untuk diteliti sekarang ini, ditengah banyaknya siaran-siaran dari TV maupun internet yang sekedar hiburan dan minim pesan moralnya.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Apa pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember? 2. Bagaimana makna pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk memahami pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. 2. Untuk memahami makna pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut yakni menggunakan teori dakwah sebagai teori utama. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan bahwa pesan yang terkandung didalam kesenian ludruk merdeka lakon sunan kalijaga memuat unsur sosial, berhubungan dengan kemanusiaan dan berisikan tentang norma-norma agama yang berlaku. Serta larangan dalam agama islam seperti berjudi, sombong dan harus selalu ingat kepada allah SWT.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Kesenian ludruk merdeka, Sunan kalijaga*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Teknik Pengumpulan data.....	45
C. Analisis Data	48
D. Keabsahan Data.....	50
E. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan.....	78

BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama risalah dan dakwah karena merupakan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah dan harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Bisa melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitu juga dengan keterampilan dan kegiatan sehari-hari mereka.

Maka dakwah dengan segala bentuknya merupakan upaya rekayasa sosial dengan fungsi perubahan masyarakat kepada keadaan yang lebih baik. Islam sendiri menjadi jalan penghubung yang menghantarkan umat manusia mendapatkan ridloNya. Bukan hanya itu, dakwah menjadikan Islam berfungsi dalam setiap keadaan yang dihadapi umat manusia. Keberadaan dakwah juga tidak sekedar menunjukkan perintah kepada yang ma'ruf, tetapi juga mencegah kemungkaran. Hal demikian menunjukkan mekanisme kritis Islam dalam agenda kerja perubahan masyarakat, sebagaimana telah dilakukan oleh para nabi terdahulu. Tekad melakukan perubahan sosial dan atau harapan menyelesaikan problem kemasyarakatan berarti pula keberanian menghadirkan Islam sebagai agama yang peduli akan tegaknya moral dalam setiap keadaan. Dalam konteks lebih luas, agama tidak hanya menuntut

adanya kepatuhan, tetapi juga untuk mewujudkan tatanan yang lebih bisa dipertanggungjawabkan.²

Seruan untuk berdakwah sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Dengan kata lain dakwah adalah bentuk kegiatan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain untuk mengadakan suatu perbaikan dari kondisi buruk kepada kondisi yang lebih baik. Dakwah sendiri tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi mencakup seluruh aktivitas dan perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.

Dakwah juga tidak selalu harus berdiri di mimbar dengan dalil-dalil yang disampaikan tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada yang lain untuk menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan as Sunnah. Berdakwah dengan sikap dan tingkah laku juga sering tidak kalah efektifnya ketimbang dakwah dengan lisan. Manusia pada umumnya sering tidak

² Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS,2018), 16.

³ [Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat ke-125 | merdeka.com](https://merdeka.com), 3 Agustus 2021, 12.15.

memperhatikan jika ia dinasehati, sebaiknya manusia sering perhatian kepada sesuatu karena ia sering melihatnya.⁴

Dalam menjalankan aktifitas dakwah tentu tidak begitu saja berjalan dengan mulus. Ada beberapa tantangan dan hambatan yang harus tetap ditegakkan dan ditingkatkan, maka dari itu diperlukan sebuah upaya pengelolaan (manajemen) yang seefektif mungkin dengan memperhatikan semua unsur yang terkait di dalamnya. Di mana kesemua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Unsur-unsur yang penulis maksud adalah sebagai berikut, Pertama, da'i (komunikator) adalah subyek dakwah, yaitu orang yang menyampaikan pesan (materi dakwah); Kedua, materi dakwah (ajaran Islam), merupakan isi pesan yang akan disampaikan; Ketiga, metode dakwah, yaitu cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan tersebut; Keempat, media dakwah adalah perangkat keras (alat) berguna untuk menunjang lancarnya dalam penyampaian isi pesan dakwah; Kelima, adalah mad'u (komunikan), yakni orang yang akan menjadi sasaran dari proses dakwah.

Dalam perkembangan sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Dituntut efektifitas dan efisiensi dalam pelaksana dakwah. Bukan hanya asal melaksanakan dakwah saja tapi juga harus memikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Oleh sebab

⁴ Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), 50.

itu keberhasilan dakwah tidak selalu ditentukan oleh da'i sendiri tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarannya.

Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi media dakwah, Karena media dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua sisi kegiatan manusia. Banyak hal yang dapat digunakan sebagai media dakwah, diantaranya melalui kesenian yang mempunyai daya tarik dan nilai tersendiri. Kesenian sebagai bentuk dari budaya mempunyai fungsi yang sangat bermakna dalam kehidupan masyarakat.

Thomas Munro sebagai ahli seni dan sekaligus juga sebagai filosof yang berkebangsaan Amerika mengemukakan pendapatnya, yaitu seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan, yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.⁵

Ludruk sendiri merupakan suatu kesenian drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang di gelarkan disebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan dan lain sebagainya yang diselingi dengan tarian, lawakan, kidungan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik.

Ludruk merdeka adalah group kesenian tradisional yang berada di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Di pimpin oleh Ibu Lilik Salim. Sedikit berbeda dengan group kesenian ludruk pada umumnya,

⁵ Budiman Dermawan, *Pendidikan Seni Rupa Berdasarkan Kurikulum 1984*, (Bandung: Ganeca Exact, 1988), hlm.14.

ludruk merdeka memberikan wejangan-wejangan tentang islam dalam setiap pementasannya. Kususnya pada lakon sunan kalijaga yang memuat pesan-pesan dakwah seperti larangan dalam agama islam untuk berjudi, sombong serta harus selalu ingat kepada allah SWT. Kesenian ini selalu ditampilkan pada acara-acara penting di masyarakat, misalnya acara pernikahan, khitanan, atau selamatan yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta acara-cara besar lainnya. Kesenian ludruk merdeka sendiri tidak hanya menjadi suatu tontonan yang dapat menghibur, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan cermin oleh masyarakat.

Dalam setiap pementasan ceritanya, kesenian tradisional ludruk berbeda dengan pementasan wayang yang ada di Jawa. Lakon yang dipentaskan biasanya merupakan cerminan kehidupan rakyat sehari-hari, dengan menggunakan tata busana yang sederhana yang menggambarkan kehidupan masyarakat biasa. Sementara wayang sudah mempunyai tokoh paten didalam pementasannya.

Kesenian ini mirip seperti teater yang membawa cerita-cerita balada kepahlawanan. Memang pertunjukan ludruk dasarnya merupakan perpaduan dari seni panggung dengan operet (sandiwara yang sebagian besar diaolognya dilagukan).

Kesenian ludruk merdeka dalam setiap pementasannya, selalu memasukkan kaidah-kaidah ajaran agama dalam cerita yang disuguhkan kepada para penonton sebagai nasehat atau singgungan. Contohnya dalam

lakon sunan kalijaga yang selalu memberikan wejangan-wejangan di setiap adegan pementasan Sehingga para penonton tidak hanya dapat menikmati alur cerita, akan tetapi juga suatu pencerahan untuk bisa memahami ajaran-ajaran agamanya melalui kesenian. Sehingga kesenian ini diharapkan dapat membantu membentuk pola perilaku masyarakat pada nilai ajaran agamanya dan menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat melalui doktrin-doktrin yang dimunculkan.

Kepercayaan agama dimulai dari keyakinan terhadap tuhan sebagai sumber nilai dan aturan untuk menata kehidupan manusia, kepercayaan dan pengakuan umat manusia akan kekuasaan tuhan mengharuskan umat beragama untuk menyesuaikan seluruh perilakunya berdasarkan doktrin yang diyakininya.⁶ Mungkin jika masyarakat yang diharapkan tetap stabil dan tingkah laku sosial masyarakat bisa tertib maka tingkah laku yang baik harus ditata sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang bisa diterima dan disepakati bersama.⁷ Dengan demikian, setiap individu yang beragama harus melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran agamanya. Bukan hanya pada saat-saat tertentu saja melainkan dalam setiap harinya, baik berada dalam tatanan masyarakatnya maupun ketika menonton pertunjukan kesenian tradisional ludruk.

Seperti adegan Percakapan saat Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukanya selama ini salah, serta Raden Syahid

⁶ Fauzan Saleh. *Membangun Kesalehan Individu dan Sosial untuk Kesejahteraan yang Humanis dalam Agama Sebagai Kritik Sosial ditengah Arus Kapitalisme Global* (Yogyakarta, IRCiSoD:2006), 45.

⁷ Elizabeth. K. Nottiingham. *Agama dan Masyarakat*. (Jakarta, Raja Grafindo:1994), 7.

bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, lalu Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa untuk menjadi muridku kamu harus rela hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini kutipan percakapannya Sunan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan kebagusan rupanya, bukan pula karena hartamu banyak, melainkan hanya amal yang akan kamu bawa. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut kita bisa mengambil pesan dakwahnya yaitu ketika kita sudah mati, harta yang kita cari akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita.

Dari pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui seperti apa **pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.**

B. Fokus Penelitian

Untuk mencapai sasaran yang menjadi obyek kajian maka perlu adanya sistematika analitik dalam menentukan pokok permasalahan, guna untuk menjadikan penelitian yang disajikan lebih terarah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

2. Bagaimana makna pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang peneliti rumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
2. Memahami makna pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.⁸ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini kedepannya diharapkan mampu menjadi salah satu referensi penelitian terkait pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Sehingga, dengan adanya penelitian ini mampu

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45.

memberikan sumbangsih pengetahuan ilmiah, serta referensi literatul bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam berdakwah menggunakan kesenian yaitu ludruk. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah IAIN Jember.

b. Bagi instansi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kontribusi bagi kepentingan akademis sebagai salah satu mahasiswa yang mengabdikan diri dalam menimba ilmu di lembaga perguruan tinggi islam IAIN Jember dan dapat menyumbangkan pemikiran terkait pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi dakwah prodi komunikasi dan penyiaran islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

⁹Ibid, 45.

a. Pesan dakwah

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁰ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹¹ Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹²

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan(appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.¹³

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁴ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada

¹⁰ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), 14.

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 97.

¹² Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), 7.

¹³ M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43-44.

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 31.

seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai - nilai Islam.¹⁵ Hamzah Ya“qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.¹⁶

Pesan dakwah sendiri adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (the content of message) dan lambang (symbol). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa Bahasa pikiran sebaga isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran. Tegasnya orang berfikir dengan bahasa.¹⁷

b. Lakon Sunan Kalijaga

Pengertian lakon dalam pertunjukan wayang dapat diartikan sebuah cerita yang akan disajikan dalam pertunjukan tersebut. Lakon itu dapat merujuk pada suatu judul cerita yang dipentaskan, misalnya Gatotkaca Lahir, Pandu Swargo, Kresna Duta, Brubuh Ngalengka, dan lain sebagainya. Sedangkan lakon dalam pengertian anak-anak muda dapat

¹⁵ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), 24.

¹⁶ Hamzah Ya“qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), 3.

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 148

diartikan sebagai tokoh (peran utama), misalnya dalam suatu judul film yang diputar di televisi.

Lakon sendiri dibedakan menjadi beberapa macam, yakni Lakon Baku dan Lakon Carangan. Lakon Baku bersumber dari buku-buku pedalangan tertentu, sedangkan Lakon Carangan lebih merujuk kepada lakon-lakon yang diciptakan oleh para dalang senior untuk memenuhi kebutuhan penanggap wayang ataupun penguasa (pemerintah) di masanya.

Sunan Kalijaga atau Raden Said adalah salah satu ulama yang termasuk kedalam jajaran wali songo dinusantara. Sunan Kalijaga terlihat sedikit berbeda dalam hal penampilan dan cara berdakwah. Beliau menyebarkan agama Islam lewat tradisi atau budaya masyarakat lokal seperti kesenian wayang dan lagu-lagu daerah. Sunan Kalijaga merupakan pencipta lagu ilir-ilir yang sampai saat ini kita semua mengenalnya. Tidak hanya menciptakan lagu ilir-ilir saja, melainkan juga salah satu pencipta pertama kali bedug.¹⁸

Jadi lakon Sunan Kalijaga merupakan cerita yang diambil untuk menggambarkan kisah tentang perjalanan dakwah Sunan Kalijaga di tanah Jawa tepatnya di Tuban Desa Kalijogo.

Maka dari itu peneliti ingin menceritakan Lakon tentang Sunan Kalijaga, mulai dari dakwah beliau serta awal mula beliau diangkat menjadi salah satu wali songo.

¹⁸ Fakta Khatulistiwa, “*Biografi singkat dan mengenal sosok Sunan Kalijaga*”, <https://www.faktakhatulistiwa.com/biografi-singkat-dan-mengenal-sosok-sunan-kalijaga/> (di akses pada 6 April 2021, pukul 12.57)

c. Kesenian ludruk Merdeka

Kata seni sendiri dalam bahasa Sansekerta yang berasal dari kata “Sani” yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.¹⁹

Thomas Munro sebagai ahli seni dan sekaligus juga sebagai filosof yang berkebangsaan Amerika mengemukakan pendapatnya, yaitu seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan, yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.²⁰

Ludruk sendiri merupakan suatu kesenian drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang di gelarkan disebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan dan lain sebagainya yang diselingi dengan tarian, lawakan, kidungan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik.

Ludruk merdeka adalah group kesenian tradisional yang berada di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Di pimpin oleh Ibu Lilik Salim. Sedikit berbeda dengan group kesenian ludruk pada umumnya, ludruk merdeka memberikan wejangan-wejangan tentang islam dalam setiap pementasannya. Kususnya pada lakon sunan kalijaga yang memuat pesan-pesan dakwah seperti larangan dalam agama islam berjudi,sombong serta harus selalu ingat kepada allah SWT. Dalam cerita

¹⁹Umar. J, “*Pengantar Sejarah Seni Pertunjukan*” (Surabaya: Penerbit Sakura Putra, 2016) hlm.1

²⁰Budiman Dermawan, *Pendidikan Seni Rupa Berdasarkan Kurikulum 1984*, (Bandung: Ganeca Exact, 1988), hlm.14

diperlihatkan sunan kalijaga bertemu sunan bonang, adegan-adegan saat itu tentang bagaimana dakwah sunan bonang untuk menyadarkan Raden Said yang salah jalan, hingga Raden Said sadar dan bertaubat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan yang memuat ketertarikan peneliti terhadap lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka yang membahas tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, pengujian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data dan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau sumber temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.²¹



²¹ Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman, 66.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kerangka tulisan yang telah dibuat dilanjutkan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.²² Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³

1. Dilakukan oleh Robbi Isthafani Rizqi, mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2010 dengan judul “ Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng” studi pemetasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif untuk mengetahui hubungan pesan dakwah dalam setiap unsur-unsur pertunjukannya. Skripsi ini lebih menekankan pada penggunaan seni musik sebagai media dakwah dengan objek kyai Kanjeng. Sedangkan penelitian kali ini peneliti menggunakan kesenian ludruk sebagai medianya.²⁴

²² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*, 45.

²⁴ Robbi Isthafani Rizqi, “Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng: studi pemetasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), 94-95.

2. Dilakukan oleh Dewi Maryani Tahun 2018, mahasiswi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul PESAN DAKWAH DALAM SENI TRADISIONAL DEBUS DI MENES PANDEGLANG BANTEN (Study Deskriptif Tentang Pesan Dakwah Dalam Seni Tradisional Debus di Kelompok Pentas Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten).
Persamaan dari penelitian ini sama-sama untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian tradisional.²⁵
3. Dilakukan oleh Stiati Prihatini Tahun 2017, dengan judul Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)".
Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan isi dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian. Sedangkan perbedaannya terletak pada media dakwahnya.²⁶

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel di bawah ini:

²⁵ Dewi Marani," Pesan Dakwah Dalam Seni Tradisional Debus di Kelompok Pentas Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten", (Skripsi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018), 81-82.

²⁶ Stiati Prihatini," judul Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2017), 71-72.

No	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng, studi pemetasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta. Disusun oleh Robbi Isthafani Rizqi Tahun 2010.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif untuk mengetahui integrasi pesan dakwah dalam setiap unsur-unsur pertunjukannya.	Skripsi ini lebih menekankan pada penggunaan seni musik sebagai media dakwah dengan objek kyai Kanjeng
2.	PESAN DAKWAH DALAM SENI TRADISIONAL DEBUS DI MENES PANDEGLANG BANTEN (Study Deskriptif Tentang Pesan Dakwah Dalam Seni Tradisional Debus diKelompok Pentas Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten). Disusun oleh Dewi Maryani Tahun 2018.	Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif berupa katakata, tindakan dan sumber data tertulis yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam seni tradisional.	Sasaran penelitian lebih kepada seni tradisonal debus

IAIN JEMBER

3.	Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)". Di susun oleh Stiati Prihatini Tahun 2017.	Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan isi dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian topeng ireng di Desa Kuwaderan Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.	Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti adalah kesenian topeng ireng. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan pesan-pesan dakwah dalam syair lagu yang dinyanyikan dan juga gerakan tari kesenian topeng ireng.
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Pesan dakwah

a. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.²⁷ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²⁸ Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²⁹

Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan

²⁷ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 97

²⁹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), h. 7

simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (gestures) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapai tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (postures) dan penampilan (appearance), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.³⁰

Sedangkan dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.³¹ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.³² Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.³³

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)³⁴

³⁰ M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hh. 43-44.

³¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, h. 31

³² Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), h. 24

³³ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), h. 3

³⁴ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya* , h. 421.

Dari berbagai macam pengertian dakwah tersebut pada dasarnya mencerminkan hal-hal berikut:

- 1) Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
- 2) Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
- 3) Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.³⁵ Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'ii kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁶

Lain halnya dengan Toto Tasmara, beliau berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.³⁷ Sedangkan Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 20.

³⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 24.

³⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 43.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 318.

memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

1) Macam-macam Pesan Dakwah

1) Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah berasal bahasa Arab *aqidah* yang bentuk jamaknya adalah *aqida* berarti kepercayaan atau keyakinan.³⁹ Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qada'* dan *qadar*. Hal ini seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:⁴⁰

"...Bahwasanya engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau percaya adanya kepada qadar Allah yang baik maupun buruk...". (HR. Muslim).⁴¹

³⁹ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), 75

⁴⁰ Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Šārh Muslim Ben Al-Hajjāj*, (Lebanon: Dar Alkotob Al-Ilmiyah, 2006), 89

⁴¹ Imam Namawi, *Hadits Arba'in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 5

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW:⁴²

“...Islam ialah bahwasanya engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, dan engkau mendirikan shalat, memberikan zakat, engkau berpuasa pada bulan Ramadhan, dan engkau menjalankan haji ke Baitullah bila engkau mampu menjalankannya...”. (HR. Muslim).⁴³

Hadits tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual-beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula dalam materi dakwah (nahi anil munkar).⁴⁴ Sebagaimana telah disebutkan pengertian tentang syariah di atas, syariah

⁴² Jalālud-Din As-Sayūti, *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*, 89

⁴³ Imam Namawi, *Hadīts Arba’in dan Terjemahan*, (Solo: Kuala Pustaka, 2004), 4-5

⁴⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 62

memiliki ruang lingkupnya sendiri. Ruang lingkup dari syariah meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah.

(1) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala larangannya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah.⁴⁵ Ibadah kemudian terbagi menjadi dua, yaitu ibadah umum (Ghairu Mahdhah) ialah segala amalan yang dilakukan diridhoi oleh Allah, sedangkan ibadah khusus (Mahdhah) ialah yang dilakukan karena telah menjadi ketetapan dan perintah Allah (sunnatullah).

Adapun jenis-jenis ibadah khusus (Mahdhah) adalah sebagai berikut:

1. Thaharah
2. Shalat
3. Puasa
4. Zakat
5. Haji

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Op.Cit., hal. 143-144

(2) Muamalah

Muamalah atau aturan-aturan dasar tentang hubungan antar manusia adalah hal yang mendapat perhatian besar dalam agama Islam. Terdapat banyak ayat di dalam al-Qur'an yang memuat tentang hubungan antar manusia atau muamalah. Muamalah adalah tuntunan hidup manusia yang mengatur kehidupan sosial di tengah kehidupan manusia lainnya, karena itu muamalah mengatur banyak hal dalam kehidupan sosial manusia.⁴⁶ Ruang lingkup muamalah ini mencakup pada memberi kepada sesama, nasihat dan wasiat dalam kebaikan, dan menuntut ilmu, mengajarkan, dan mengamalkannya.

(3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.⁴⁷

Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

⁴⁶ Syahidin, et al., *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Op.Cit., hal. 135.

⁴⁷ Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2006), 108

Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁸ Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia). Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

(4) Pertimbangan Memilih Pesan Dakwah

Materi dakwah (Iman, Islam dan Ihsan) adalah materi dasar yang dapat diperluas dengan materi lain yang mengandung dan memperdalam materi dasar tersebut, seperti kisah para Nabi dan Rasul, para syuhada dan sholihin, serta hasil ijtihad para ulama, dan hasil penelitian pakar yang berhubungan dengan materi dasar tersebut termasuk juga doa-doa dan sebagainya. Dalam

⁴⁸ Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), 102

operasionalnya pemilihan materi dakwah harus sesuai dengan keadaan. Materi dakwah itu dapat disampaikan secara verbal seperti pada majelis ta'lim, pengajian rutin, pementasan qasidah, musyabaqah tilawatil qur'an, doa bersama dan lain-lainnya atau bisa juga disampaikan melalui nonverbal seperti zakat, infaq, shadaqah, pementasan, pantomim, khitanan masal dan lainnya.⁴⁹

Namun adakalanya masih terdapat komunikator yang tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan sehingga komunikasi tidak berjalan responsif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- (2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- (3) Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

⁴⁹ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Elkaf, 2007), 50.

(4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁵⁰

b. Dakwah

Kata dakwah adalah kata dasar atau mashdar. Kata kerjanya adalah da'a yang mempunyai arti memanggil, menyeru atau mengajak. Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah (terminologi) dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syahsyiah), keluarga (usrah), dan masyarakat (jama'ah) dalam segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (masyarakat madani).⁵¹

Asep Muhyidin, dalam bukunya metode pengembangan dakwah mengutip pandangan beberapa pakar ilmuwan tentang arti dakwah adalah sebagai berikut:

1) Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak

⁵⁰Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 99

⁵¹Aliyudin Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktek* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 5.

individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2) Pendapat Ahmad Ghalwusy, dakwah adalah menyampaikan pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah)

3) Pendapat Sayyid Mutawakil, dakwah adalah mengorganisasikan kehidupan manusia dalam menjalankan kebaikan, menunjukkannya ke jalan yang benar dengan menegakkan norma sosial budaya dan menghindarkannya dari penyakit sosial.

4) Pendapat Ibnu Taymiyah, dakwah adalah menyampaikan pesan Islam berupa :

- Mengimani Allah
- Mengimani segala ajaran yang dibawa oleh semua utusan Allah, dengan membenarkannya dan mentaati segala yang diperintahkan
- Menegakkan pengikraran syahadatain
- Menegakkan shalat
- Mengeluarkan zakat
- Menunaikan puasa di bulan Ramadhan
- Menunaikan ibadah haji

- Mengimani malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, kebangkitan setelah wafat, kepastian baik-buruk yang datang dari Allah.
- Menyeru agar hamba Allah hanya beribadah kepada-Nya dan seakan-akan melihat-Nya.

5) Pendapat Zakaria, dakwah adalah aktifitas para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam dalam memberi pengajaran kepada orang banyak (khalayak dakwah) hal-hal yang berkenaan dengan urusan-urusan agama dan kehidupannya sesuai dengan realitas dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian dakwah di atas mengenai pengertian dakwah penulis menyimpulkan, dakwah ialah usaha seseorang atau da'i dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang dilakukan dengan cara mengajak, menyeru, membimbing manusia agar kembali kejalan Allah SWT, serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam dakwah sendiri terdapat beberapa metode yang bisa digunakan oleh dai sebagai pilihan untuk berdakwah. Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subjek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar supaya dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang subjek perlu melihat kemampuan

yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap objek dalam segala seginya.⁵²

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu meta (melalui) dan hodos (jalan cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁵³

Berikut bentuk-bentuk metode dakwah:

1) Al-Hikmah

Kata al-hikmah di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali baik dalam nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah hukman yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan hukum berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Asal mula didirikan hukumah (pemerintahan) ialah untuk menjaga manusia dari perbuatan zalim. Maka digunakan istilah hikmah al-lizam, karena lizam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Hikmah merupakan

⁵² Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 158-159.

⁵³ Said Agil Husin Al-Munawar, *Metode Dakwah* (Jakarta: Lembaga Kajian Dan Pengembangan Dakwah, 2003), 6-7.

kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u.

Memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u. Di samping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da'i menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.⁵⁴

2) Al-Mau'izah Al-Hasanah

Terminological al-mau'izah al-hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam cara-cara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, istilah al-mau'izah al-hasanah mendapatkan porsi khusus dengan sebutan acara ditunggu-tunggu yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian al-mau'izah al-hasanah.

Al-mau'izah al-hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan

⁵⁴ Abdullah Khair, *Metode Dakwah* (Surakarta: Minna, 2008), 36-37.

keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, al-mau'izah al-hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan: tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar; ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁵⁵

3) Al-Mujadalah

Kata mujadalah berasal dari kata jadala, arti mujadalah ini sebenarnya lebih mengarah pada perlawanan yang tujuannya untuk mempertahankan pendapat yang paling benar. Anjuran dakwah dengan metode mujadalah diperintahkan dalam al – Qur'an karena memang pada umumnya manusia memang senang berdebat.⁵⁶

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

⁵⁵ Ibid, 252-253.

⁵⁶ A. Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Qutb, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), edisi ketiga, 215.

Terlepas dari perbincangan dan analisis dari definisi dakwah yang sudah ada dalam fokus pembahasan ilmu dakwah. Maka ada lima faktor atau komponen dalam dakwah, di antaranya:⁵⁷

1) Subjek dakwah (da'i)

Subjek dakwah adalah unsur pelaksana atau orang yang berdakwah, yaitu da'i. Sebagai subyek dakwah ia harus terlebih dahulu introspeksi perilaku dirinya agar apa-apa yang akan dilakukannya bisa diikuti dan diteladani oleh orang lain.

2) Objek dakwah.

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah.⁵⁸ Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.

Obyek atau mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah. Masyarakat sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya. Oleh sebab itu, masalah masyarakat adalah masalah yang harus di pelajari sebelum melangkah ke aktivitas dakwah selanjutnya.

⁵⁷ Zaini Muhtaram, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA, 1966), 14.

⁵⁸ A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu* (Jakarta: Media Dakwah, 1979) ,68.

3) materi dakwah.

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Yang mana ajaran agama Islam adalah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah akhlak dan masalah muamalah.⁵⁹

4) Media dakwah.

Media dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.⁶⁰ Media dakwah yang dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap mad'u. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.⁶¹ Media merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang da'i saat berdakwah. Karena pemilihan media memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan seseorang da'i. Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan pesan pada khalayak atau komunikannya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.⁶²

⁵⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 24-31.

⁶⁰ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 164.

⁶¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 32.

⁶² M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikas* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 12.

5) Pesan Dakwah

Dalam unsur-unsur dakwah sudah dijelaskan terkait dengan materi atau pesan dakwah dan bagian ini akan di rinci apa yang dimaksud dengan pesan dakwah secara khusus.

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.⁶³ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.⁶⁴

Menurut istilah (terminologi) dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah (sistem Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syahsyiah), keluarga (usrah), dan masyarakat (jama'ah) dalam segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (masyarakat madani).⁶⁵

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits

⁶³ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), 14

⁶⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 97

⁶⁵ Aliyudin Enjang, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktek* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 5.

sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.⁶⁶

Dari pemaparan di atas bisa dikatakan mengapa peneliti menggunakan teori dakwah, karena dalam kesenian ludruk tersebut khususnya lakon sunan kalijaga dalam ceritanya memiliki unsur-unsur dakwah dalam adegannya, sedangkan Pesan dakwah di sisipkan sedemikian rupa sehingga tanpa disadari oleh mad'u, kesenian ludruk merdeka sudah melakukan proses dakwah.

c. Kesenian

1) Pengertian kesenian

Untuk mencari definisi yang jelas tentang seni pertunjukan ternyata masih ditemukan kesulitan, sebab secara substansial seni pertunjukan mempunyai kesamaan arti dengan definisi teater secara luas,⁶⁷ yakni menjelaskan mengenai segala sesuatu yang dilakukan diatas panggung, dipertontonkan dan dipertunjukkan di depan orang banyak. Namun dalam arti yang lebih sempit dapat dibedakan bahwa teater terbatas pada seni pemeranan di atas panggung, sedangkan seni pertunjukan mencakup segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Namun demikian seni

⁶⁶ Jamaludin Kafi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah, 1997), 35.

⁶⁷ Haryawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT.Rosdakarya, 1993), 2.

pertunjukan secara umum dapat didefinisikan melalui etimologi dan analisa deskriptif.

Secara etimologi seni pertunjukan merupakan istilah yang terdiri dari gabungan dua kata “seni” dan “pertunjukan”. Seni berarti halus atau indah, segala sesuatu yang indah atau suatu keindahan yang menimbulkan rasa senang bagi yang melihat, mendengar atau merasakannya. Sedangkan pertunjukan berarti “tontonan”.⁶⁸

Menurut Tjokro Atmojo seni pertunjukan diartikan sebagai seni tentang penata laksanaan pementasan suatu cerita atau karya seni yang lain, yang meliputi penggarapan terhadap unsur-unsur: pelaku, naskah, sutradara, kostum dan perlengkapan pentas.⁶⁹ Seni pertunjukan memiliki cakupan yang lebih luas dimana selain teater, tari dan music juga menjadi bagian seni pertunjukan ketika music itu sendiri tengah dipertontonkan.

Terdapat istilah seni pertunjukan Islam yang secara umum dapat dikenal dalam bentuk seni tradisi, yakni akomodasi dari nilai-nilai Islam kedalam Khasanah seni pertunjukan Islam.⁷⁰ Seperti hadrah, kasidah, dan shalawatan semisal kubrosiswo, angguk, laras madya atau seni inkulturatif kontemporer seperti gamelan orkestra, hadrah modern, jazz kasidah atau musikalisasi

⁶⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)*, 16.

⁶⁹ Andy Asmara, *Apresiasi Drama* (Jakarta: Timbul, 1991), 18.

⁷⁰ Tjoko Admojo dkk, *Pendidikan Seni Drama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 41.

puisi. Puisi musikal yang muncul dalam perkembangan terbaru dalam khasanah seni pertunjukan musik dengan mengolah teks sastra, syair atau puji-pujian, shalawat kedalam rangkaian nada, notasi dan lagu.

Dari pengertian diatas maka dapat diuraikan kembali ciri-ciri seni pertunjukan sebagai berikut:

- a) Kesenian yang aktivitas pertunjukannya sengaja dipertontonkan untuk orang banyak di dalam area panggung.
- b) Berfungsi sebagai media ekspresi kreatifitas dan penyadaran berupa hiburan, pendidikan, kritik, nasehat, dan dakwah.⁷¹
- c) Berhubungan erat dengan tema kemanusiaan atau emansipasi manusia dan dilakukan oleh manusia.

2) Jenis – jenis seni pertunjukan

a) Teater

Teater adalah drama, kisah tentang hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas panggung dan disaksikan oleh banyak orang, dengan media : percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian dan tarian.⁷²

⁷¹ Hamdy Salad, *Agama Seni* (Yogyakarta: Progresia, 1992), 84.

⁷² *Ibid.*, 53.

b) Tari

Tari yaitu segala gerak yang menjadikan tubuh sebagai media, berirama dengan atau tanpa iringan musik, atau segala gerak yang dimaksudkan adalah untuk menyatakan suatu keindahan⁷³

c) Musik

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.³⁸ Namun untuk memperjelas obyek kajian, penulis sengaja membatasi seni pertunjukan yang dimaksud adalah pada seni pertunjukan musik. Karena pada obyek yang diteliti lebih memprioritaskan pada satu aspek.

3) Kesenian ludruk sebagai media dakwah

Seni merupakan media yang mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjelaskan isi yang terkandung didalamnya.

⁷³ Haryawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), 2.

Seni dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mempunyai karakteristik Islam yang mencerminkan karakteristik dakwah Islam seperti:

- a) Berfungsi sebagai ibadah, tazkiyah, dan tasbih,
- b) Menjadi identitas kelompok
- c) Berfungsi sebagai syair.

Beberapa group kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qosidah, dangdut, musik band, drama, wayang kulit dan sebagainya.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama.

Pesan atau amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, amanat itu menyoroiti masalah manfaat yang dapat dipetik dengan karya drama itu. Dalam keadaan demikian, karya yang jelek sekalipun

akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya.

Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyarakat melalui dialog-dialog pelaku sekaligus belajar tentang isi drama tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh penonton atau mad'u.

Aktualisasi misi dakwah lewat drama atau teater merupakan gabungan antara kesenian dan dakwah, sehingga dalam pengembangannya mengacu kreatifitas berdasarkan kaidah-kaidah Islam, serta harus mampu menjadi da'i yang berprofesi sebagai seniman atau seniman yang berprofesi sebagai da'i secara profesional.

Dengan demikian penggunaan drama sebagai media dakwah sangat efektif, karena melalui perkataan, gerakan dan adegan yang terangkai dalam suatu pementasan drama, maka pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat serta dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang dieliti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang pesan dakwah pada lakon sunan kalijogo dalam kesenian ludruk merdeka. Data yang dihasilkan adalah diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁷⁵ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang di dapat benar-benar jelas. Adapun

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁷⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 46.

lokasi yang dijadikan penelitian adalah RT 001/RW 001 Dusun Krajan Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini Alasan dipilihnya lokasi ini ialah peneliti mampu menjangkau lokasi penelitian ini sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian nantinya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau *informan* adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta lapangan.⁷⁶ Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini akan memperoleh sumber data yaitu anggota Kesenian Ludruk Merdeka Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yang aktif melakukan kegiatan kesenian di Ludruk Merdeka dengan model dakwah yang unik. Peneliti akan mendapatkan informasi dari informan dengan menggunakan teknik snowball.

Beberapa penarikan bola salju adalah:

- a. Menentukan satu atau responden untuk di wawancarai sesbagai titik awal penarikan sampel. *Informan* awal dalam penelitian ini adalah anggota Kesenian Ludruk Merdeka yang mengikuti kegiatan kesenian tersebut.

⁷⁶ Nurul Ilfatin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2013), 182

- b. Responden selanjutnya ditetapkan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari responden awal. Peneliti mencari dan mewawancarai sumber informasi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh responden pertama.
- c. Demikian seterusnya hingga pada satu peneliti memutuskan jumlah respondennya sudah mencukupi. Peneliti menggali informasi dan data dari berbagai pihak sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷⁷

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota Kesenian Ludruk Merdeka Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Tabel 3.1
Anggota Kesenian Ludruk Merdeka Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Harlilik	Ketua Ludruk Merdeka
2	Mas Marhaen	Putra dari Ibu Lilik (Pelaksana)
3	Widayat	Crew bagian Kelir
4	Ridwan	Crew bagian Kelir
5	Moh. Ikhwan Sodiqin	Crew bagian Peniti/Gamelan

B. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸

⁷⁷Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004), 155

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 224.

Macam-macam pengumpulan data secara umum terdapat empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Tahap awal sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pertunjukan kesenian ludruk merdeka.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang berupa informasi yang merupakan catatan penting baik dari perorangan maupun organisasi atau lembaga.⁷⁹ Teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, buku, tulisan-tulisan pada situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang proses pesan dakwah dalam kesenian ludruk merdeka.

c. Wawancara

Selain menggunakan metode dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan bertatap muka langsung dengan

⁷⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2004), 72.

subyek/narasumber dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh subyek/narasumber. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan terstruktur atau terbuka dimana tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang tersusun untuk menggali informasi. Namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁸⁰.

Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mempermudah dalam penggalan data. Proses wawancara berlangsung kepada pemilik dan crew group ludruk merdeka, dengan mendatangi narasumber.

Wawancara pertama dilakukan pada pemilik group kesenian ludruk merdeka Ibu Harlilik Salim beserta bapak Marhen selaku anak sekaligus pendamping Ibu Harlilik. Jangka waktu penelitian 5 hari, pada hari Minggu 29 Maret 2020 sampai dengan hari Kamis 2 April 2020.

Pemilihan hari dan waktu wawancara tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah bertemu dengan narasumber.

Wawancara kedua berlangsung kepada salah satu crew kesenian ludruk merdeka yaitu mas Iwan, dilanjutkan kepada Mas Ridwan serta Mas Widayat.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 234.

C. Analisis Data

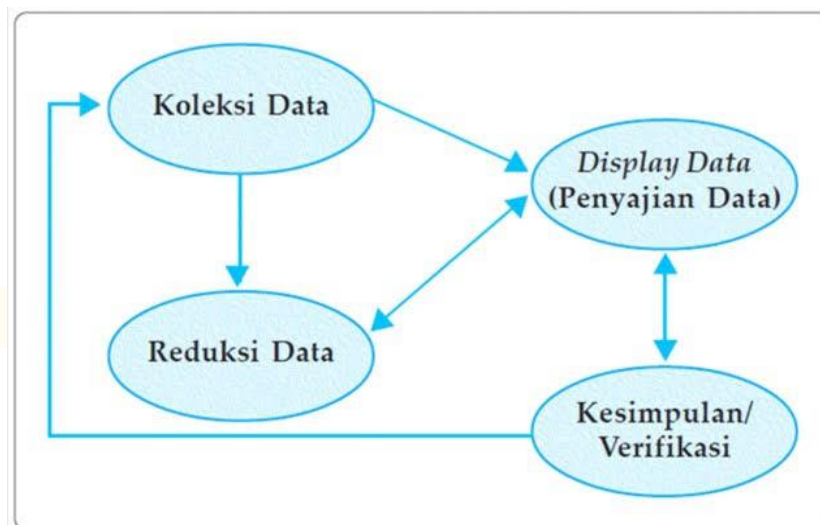
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematiskan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, agar peneliti dapat menyajikan data yang diharapkan dan data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian. Begitu peneliti sampai di lapangan untuk mengumpulkan data, data apa saja yang akan diambil dan difokuskan akan lebih tersistematis melihat subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti menggunakan teknik snowball sampling maka menghindari terjadinya pecah fokus memutuskan narasumber diperlukannya analisis data baik pra-penelitian, ketika penelitian dan paska-penelitian lapangan.

Analisis sebelum di lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai data seperti apa nantinya yang dicari dan didapatkan ketika di lapangan. Analisis sebelum di lapangan atau pra-penelitian tentunya didasarkan pada fokus penelitian yang sudah ditentukan peneliti meskipun ada kemungkinan fokus yang lebih melebar saat di lapangan dikarenakan situasi dan kondisi yang dijumpai ketika di lapangan.

Analisis data ketika berada di lapangan seperti yang dikemukakan Miles dan Humberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data ketika berada di lapangan dapat dilakukan seperti berikut :

Gambar 3.1



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
 Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

1. Reduksi data, merupakan proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, memahami polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk meminimalisir jumlah data yang terlalu banyak di lapangan dan mengambil data yang dibutuhkan saja oleh peneliti.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga ini menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dengan demikian kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada⁸¹.

D. Keabsahan Data

Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸² Sedangkan triangulasi waktu adalah dimana waktu

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), 345.

⁸²ibid, 241.

juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di siang hari pada saat narasumber memiliki waktu yang senggang.

E. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan apa saja rencana pelaksanaan yang akan dilakukan. berikut tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu⁸³;

1. Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan atau persiapan ini adalah beberapa tahapan yaitu:

- a) Merumuskan masalah yang ingin dibahas.

Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulangi kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.

- b) Peneliti menentukan tempat untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kesenia ludruk merdeka Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

- c) Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.

- d) Melakukan pengurusan surat izin. Dalam hal ini peneliti harus mengurus di Institut Agama Islam Negeri Jember. Surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian

⁸³ L. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja rosda karya, 2010), 126.

ditempat penelitian saya yaitu Organisasi kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember.

2. Tahap pelaksanaan/proses lapangan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data.

3. Tahap analisa data.

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

4. Tahap kesimpulan

Setelah tahap analisis data maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari responden atau informan.

5. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden atau informan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu, bahwasannya yang menjadi objek penelitian adalah Ludruk Merdeka. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait. Maka dapat diperoleh berbagai hasil informasi tentang Ludruk merdeka, sebagaimana berikut :

1. Sejarah ludruk merdeka

Berawal dari Bapak Sudiryo yang membentuk group kesenian ludruk “ Tanpa Nama ” yang mengalami ke exsisan pada masanya. beliau memiliki menantu Bapak Agus salim dan istrinya ibu lilik. Lambat laun beliau mulai tua dan akhirnya group kesenian itu diteruskan oleh menantunya. Nyandiworo (*Tanggapan*) di daerah Gumukmas dan mengalami insiden kebakaran.

Setelah kejadian itu group kesenian ini vakum hingga tahun 1997.

Bapak Agus Salim kemudian mendirikan group kesenian luruk merdeka. Berbagai prestasi dicapai mulai dari piala serta penghargaan-penghargaan. Kesenian ini mulai mengalami perubahan mulai dari penambahan acara serta interior-interior didalamnya. Tepat pada tanggal 1 Juni 2001 beliau wafat dan diserahkan kepada istrinya ibu Lilik hingga sekarang. Kesenian ini sering digunakan saat acara-acara hajatan maupun Agustusan. Crew

keseluruhan ludruk berjumlah 80 orang dengan pembagian crew gamelan 15 orang, kelir 10 orang dan talent sisanya.

Keadaan Geografis desa Cakru :

Kelurahan/Desa	Luas ¹ (km2)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	2	3
Paseban	7,99	
Cakru	10,66	
Kraton	9,63	
Wonorejo	16,81	
Kencong	13,56	
Kecamatan Kencong	58,65	

Tabel 4.1 Keadaan geografis desa cakru tahun 2019.⁸⁴

Desa	Ketinggian Tempat (m)	Luas Area (km2)	Jarak dari kantor Desa ke Kantor Kecamatan (km)
1	2	3	4
Paseban	±90	7,99	10
Cakru	±90	10,66	7
Kraton	±90	9,63	7
Wonorejo	±90	16,81	1
Kencong	±90	13,56	2
Kecamatan Kencong		58,65	

Tabel 4.2 Ketinggian, Luas Wilayah, dan Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan,2019.⁸⁵

⁸⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Kencong dalam angka*: (Jember: BPS, 2020), 3.

Desa	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	2	3	4
Paseban	267 041 767.00	267 016 599.00	99,9
Cakru	177 999 807.00	177 743 219.00	99,86
Kraton	346 214 373.00	272 272 087.00	78,74
Wonorejo	438 888 839.00	354 372 296.00	80,74
Kencong	134 606 895.00	134 606 895.00	100
Kecamatan Kencong	1 361 751 681.00	933 739 009.00	91,84

Tabel 4.3 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2019 (Rp.)⁸⁵

B. Penyajian data dan Analisis

1. Memahami pesan dakwah yang ditampilkan pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

- a. Pertunjukan ludruk merdeka

Pertunjukan ludruk merdeka di Desa Cakru Kabupaten Jember terbagi menjadi beberapa sesi atau bagaian:

- 1) Pembukaan

Pertunjukan ludruk merdeka dimulai pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai, dalam sesi pembukaan ini, alat musik yang digunakan adalah drum, Ketipung, keyboard, gitar, gendang dan gamelan.

⁸⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Kencong dalam angka*: (Jember: BPS, 2020), 4.

⁸⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Kencong dalam angka*: (Jember: BPS, 2020), 152.

Kemudian musik pembukaan dimainkan disusul dengan MC (Master Of Ceremony) memasuki panggung utama, setelah itu pembawa acara membacakan susunan acara, Kemudian menyapa penonton dan mengucapkan salam kepada para pemerintah baik itu di jajaran pemerintah Desa Kecamatan dan pihak keamanan acara (Polsek), setelah itu pembawa acara kembali memanggil penyanyi untuk menyanyikan lagu yang berjudul “ Bismillah”.

Setelah lagu “Bismillah” dilantunkan pembawa acara kembali menaiki panggung dan berkata :

“Satu tembang yang berjudul Bismillah telah kita dengarkan bersama. Sambil menunggu para tamu undangan dan segenap masyarakat Desa Cakru Kecamatan Jombang hadir ditengah tengah kita semua kita dengarkan satu buah lagu Mataharinya dunia, Selamat mendengarkan”.

Setelah itu, dilanjutkan sambutan oleh Ibu Kepala Desa Cakru Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dalam sambutan tersebut Ibu Kepala Desa menyampaikan bahwa malam hari ini merupakan puncaknya acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw setelah sebelumnya ada acara sholawatan di masjid masjid se- Desa Cakru dan dilanjutkan sholawatan di balai Desa. malam ini merupakan puncaknya acara yaitu pertunjukan opera campur santri bersama Ludruk Merdeka, Ibu Kepala Desa juga

menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil hikmah dari runtutan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang telah kita jalani bersama-sama, diantara hikmahnya adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar dusun. Selain itu Ibu Kepala Desa juga menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil Hikmah dari pertunjukan Ludruk Merdeka

Setelah sambutan dari ibu kepala Desa dilanjutkan sambutan dari Ibu Camat , dalam sambutannya Ibu Camat menyampaikan pesan untuk mengambil Hikmah dari pertunjukan yang akan kita saksikan bersama- sama dan berharap setelah pertunjukan selesai mampu mempertebal Iman masyarakat Desa Cakru.

2) Prolog cerita dan pengenalan tokoh

Dalam Prolog cerita dan pengenalan tokoh ini di sampaikan oleh pimpinan Ludruk merdeka ibu Lilik, Ludruk merdeka mengangkat lakon Sunan kalijaga sebagai penutup atau wali terakhir dari 9 wali, banyak orang beranggapan bahwa Raden Syahid itu mantan dari preman, sebenarnya tidak, masyarakat di daerah Tuban diresahkan oleh sekumpulan preman yang bernama Loka dan joyo, kemudian putra dari Bupati Tuban Wilo Tekto/ Raden Syahid gelisah cerminan dari seorang anak Bupati yang selalu perhatian pada rakyatnya, walaupun ayahnya seorang Bupati Raden Syahid tidak sombong, melihat rakyatnya selalu di

ganggu adanya preman yang bernama Loka dan Joyo, Raden Syahid turun ke Desa mencari markas dari preman yang bernama Loka dan Joyo, lalu bertemu dengan Loka dan Joyo, setelah ketemu mereka perang dan Loka dan Joyo kalah, setelah Loka dan Joyo kalah mereka berpesan kepada Raden Syahid supaya masyarakat tentram gunakan nama saya sebagai ganti dari namamu. Kemudian ada anak buah dari Loka Joyo tidak terima atas kekalahan yang dialami oleh Loka dan Joyo dan masih membuat keonaran di Kabupaten Tuban, sehingga masyarakat mengira bahwa yang membuat keonaran itu adalah Raden Syahid dan berita tersebut terdengar sampai telinga ayahnya, kemudian Raden Syahid di usir dari kerajaan sampai ketemu dengan Sunan Bonang.

Raden Syahid diperankan oleh Cak Sanan kemudian Cak Marlam dan Cak Usman jadi orang Desa, brandal atau premanya diperankan oleh Cak Nurhasan dan Cak Edi, Cak Arip dan Cak Mad jadi anak buah dari Brandal Loka Joyo.

3) Skrip Cerita Pertunjukan Ludruk Merdeka

Di dalam isi pertunjukan Ludruk Merdeka ini di bagi menjadi beberapa adegan percakapan.⁸⁷

Adegan 1: Iringan Lagu Lir Ilir

⁸⁷ Harlilik, wawancara, Jember, 10 April 2020

Pemeran:

- a) Bupati Wilotekto
- b) Istri Bupati Wilotekto
- c) Patih Winoprojo
- d) Tumenggung Jogowono
- e) Tumenggung Jogotirta
- f) Tumenggung wiroyudo
- g) Raden Syahid
- h) 2 pengawal Raden Syahid

Adipati meminta apa yang ingin dikatakan Patih dan kerasahan rakyatnya agar semuanya jelas.

Patih Winotoprojo: melaporkan keadaan yang sedang terjadi namun harus dirahasiakan sebab ada kaitanya dengan keluarga adapati Tuban.

Tumenggung Jogowono: baiklah kalau begitu akan segera saya katakan dengan satu syarat kanjeng adipati tidak marah karena ada sangkut pautnya dengan nama Adipati.

Adipati: Tidak apa-apa. Itu malah baik biar semua jelas, jika rakyat merasa tidak adil dalam saya memimpin kabupaten tuban biar ada segera pembenahan

Patih Winotoprojo: Begini kanjeng adipati sudah beberapa hari ini ada laporan dari prajurit dan mata mata kerajaan pada saya bahwa di Tuban ini ada pemuda yang sedang adu jago, judi, bermain dadu mabuk-mabuk dan main kartu. Semua prajurit sudah

mengepung dan ingin menangkap para pemuda tersebut, namun tidak berani karena disitu ada Raden Syahid dan akhirnya Prajurit kembali lagi dengan tidak membawa apa apa.

Tumenggung Jogowono: kami meminta kebijaksanaan dari kanjeng Adipati

Istri Adipati Wilotekto: Romo jangan percaya terlebih dahulu, takutnya ada yang ingin menjatuhkan anak kita

Patih winoprojo: Laporan itu dari para Prajurit dan mata mata yang bisa dipercaya dan di pertanggung jawabkan.mereka sudah saya sumpah meskipun saya belum melihatnya secara langsung

Istri Adipati Wilotekto: jadi,bagaimana Romo?

Adipati Wilototekto: saya bisa menerima laporan itu karena beberapa hari ini Syahid tidak ada dikerajaan. Jika ia merasa jadi putra Adipati dan juga calon penggantikku, seharusnya ia berada disini bersama kalian dalam Musyawarah ini. Begini saja biar tidak ada kesalahan pahamannya datanglah ke singgasana nya Syahid, kalau ada Syahid suruh dia kesini

Akhirnya Tumenggung Joyotirto pergi mencari Raden Syahid di singgasana tempat beristirahatnya Raden Syahid.

Raden Syahid datang dengan dua pengawal

Adipati Wilotekto: Syahid, Kamu dari mana saja?

Raden Syahid: saya dari singgasana Romo

Adipati Wilotekto: mengapa kamu tidak ikut musyawarah?

Raden Syahid: Saya sedang belajar Ilmu Kanuragan Romo

Adipati Wilotekto: Ini saatnya Musyawarah tapi kamu malah belajar Ilmu Kanuragan, sudah berapa kali kamu tidak ikut musyawarah. Kamu berbohong?

Raden Syahid: sungguh Romo

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak ?.

Istri Adipati Wilotekto: Bagaimana nak, benar atau tidak.

Bicara yang jujur kepada Romomu

Raden Syahid: tidak benar ibu, laporan itu salah

Pengawal Raden Syahid: mohon maaf kanjeng, bukan berarti saya pengawal raden. Dari bukti yang saya terima perkataan Ngoro itu salah. Malah Raden yang justru memberi penyadaran kepada pemuda dan masyarakat di Tuban ini.

Adipati Wilotekto: kamu berani mengatakan laporan itu salah. Prajurit dan mata-mata itu sudah saya percaya dan saya sumpah. Mereka tidak berani berbohong sebab kalau berbohong akan saya pecat dari kedudukannya

Pengawal Raden Syahid: Namun bukti yang saya terima demikian Ndro.

Adipati Wilotekto: kamu bilang begitu karena hidup mu tergantung pada Syahid. Tanpa Syahid kamu tidak bisa makan.

Pengawal Raden Syahid: malah Raden mengingatkan para pemuda dan masyarakat agar segera sadar

Adipati Wilotekto: itu kan sepengetahuanmu. Tetapi para Prajurit dan mata-mata melaporkan saat akan digrebek, disitu ada Syahid sehingga mereka tidak berani menangkap.

Raden Syahid: mohon maaf Romo jika saya boleh tahu siapa yang memberi laporan tersebut

Adipati Wilotekto: kenapa? Apakah setelah kamu tahu siapa yang melapor kamu mau marah? Kamu mau memukulnya? Itu salah, seharusnya yang sadar itu kamu. Yang memberi laporan ini bukan sembarang orang seharusnya kamu sadar kalau kamu itu anak Bupati, kamu yang akan menggantikan Romo ku, kalau begitu berarti kamu mau mencoreng wajah Romo

Adipati Wilotekto tidak mau menerima lagi alasan dari anaknya. Ia bersikukuh bahwa Syahid tidak pantas menggantikannya. Mulai detik ini tidak ada sejengkal tanah di tuban ini untukmu. Lebih baik kamu segera pergi dan tidak perlu kembali sebelum kamu berhasil membersihkan kesalahanmu.

Akhirnya Syahid pergi disusul kedua pengawal yang juga merasa dituduh. Tidak lama kemudian adiknya Syahid datang dan bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Tidak terima dengan pengusiran tersebut akhirnya dia mengikuti kakanya.

Adipati meminta Tumenggung untuk mencari Syahid, jika masih ada di Tuban untuk mengusirnya. Selain itu juga mencari adiknya jika bertemu bawa pulang ke kerajaan.

Adegan 2: Iringan lagu sekar sepisan

Pemain:

1. Raden syahid
2. Loka
3. Jaya

Loka dan Jaya mempertanyakan mengapa Raden memakai pakaian seperti yang digunakan oleh mereka. Syahid menjelaskan alasannya kenapa ia menggunakan pakaian seperti itu. Syahid merasa dituduh oleh ayahandanya sehingga ia lebih baik sekalian menunjukkan diri seperti apa yang dituduhkannya. Tiada guna ia berada di Tuban tetapi tidak dipercaya lagi.

Joyo: tetapi tidak harus menggunakan pakaian seperti itu Raden? Itu malah akan membuat sulit Kanjeng Adipati mempercayainya

Raden Syahid: lebih baik saya lakukan sekalian. Jadi kamu tetap ikut denganku atau tidak. Sekarang aku bukan lagi putra Adipati. Sekarang aku seorang begal

Joyo: Kalau Raden menjadi perampok apakah tetap menggunakan nama Syahid?

Raden: aku tidak menggunakan Syahid, aku akan menggunakan nama Lokajoyo

Loka dan Jaya tetap mengikuti Syahid menjadi begal yang berganti nama menjadi lokajoyo. Tidak lama kemudian Sunan Bonang sempat dihadang oleh Syahid beserta kedua pengikutnya.

Raden Syahid: kamu boleh lewat disini dengan syarat menyerahkan semua hartamu

Sunan Bonang: kalau kamu meminta uang kepada ku apa yang dapat ku berikan, hartaku cuma pakaian dan satu tongkat ini

Raden Syahid musyawarah dengan loka dan jaya untuk mencari tahu apa yang bisa diambil dari Sunan tersebut

Raden Syahid: Tongkat kamu itu ada emasnya, maka saya minta

Ternyata Raden Syahid salah menduga, tongkat itu tidak ada emasnya, kemudian Raden Syahid membuang tongkat tersebut.

Sunan Bonang: kamu tadi meminta tongkat setelah saya kasih malah dibuang

Raden Syahid: kamu mau main sulap, tongkat ini tadi awalnya emas tetapi setelah saya pegang berubah menjadi kayu.

Sunan Bonang: tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi kaki satunya jadi tongkat

Raden Syahid: itu kamu, kalau saya tidak

Sunan: Teken (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau *teteken kanti tekun mesti katekan*

Raden Syahid: tidak usah berpetuah yang kami butuhkan sekarang makan

Sunan Bonang menunjuk kearah pohon dan kemudian dilihat oleh Raden Syahid menjadi emas. Mereka menghampiri pohon tersebut dan ternyata bukan emas melainkan hanya pohon.

Raden Syahid: kamu mau bermain sulap, itu bukan emas melainkan kolang-kaling

Sunan Bonang: itukan prasangkamu, coba kamu lihat dengan jeli dan teliti itu adalah emas

Raden Syahid, loka dan jaya kembali menghampiri pohon kolang-kaling tersebut, namun bukan emas yang dilihat oleh mereka. Sehingga mereka mengira bahwa orang itu bukan orang sembarang. Mereka kembali menghampiri Sunan Bonang tersebut

dan bertanya siapa sebenarnya orang tersebut. Setelah mengetahui kalau orang tersebut adalah sunan bonang akhirnya mereka sungkem.

Raden Syahid: mohon maaf Sunan, kami tidak tau kalau kamu itu sunan bonang.

Sunan Bonang: kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera eling, buah aren berarti leren, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah

Raden Syahid: aku minta maaf, jika tidak keberatan aku ingin menjadi muridmu Sunan

Sunan Bonang: menjadi muridku itu tidak gampang, karena segala kebiasaanmu membuat kejahatan itu harus kamu tinggalkan. Jika kamu menjadi muridku harus mau hidup sederhana. Menjadi muridku harus mau berbuat kebaikan sebagai timbangan jika sewaktu-waktu kamu mati. Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?

Raden akhirnya bersedia menjadi murid sunan Bonang dengan syarat tersebut dan dibaiat masuk islam, namun sebelum menjalankan perintah ia harus bertapa selama empat puluh hari empat puluh malam, tidak boleh makan dan minum kalau tidak ada di depanmu. Raden berangkat semedi dengan menjaga tongkat sang Sunan tetapi harus meredam keributan yang sedang terjadi di Tuban.

Adegan 3: Iringan lagu pepeling

Pemain:

1. Raden syahid
2. Loka
3. Jaya

Ada perkelahian antara prajurit Tuban dengan pengikut Raden Syahid. Kemudian datang Raden untuk memisahkan perkelahian tersebut. Pengikut Raden tidak terima karena pertarungan mereka dipisah.

Pengikut Raden Syahid: Mengapa Raden memisah kami, bukankah ini adalah perintah dari Raden?

Raden Syahid: aku memang dulu yang memerintah kalian untuk melawan semua yang mengganggu rencana kita, tetapi sekarang tidak usah perlu bertengkar. Mengertilah sesungguhnya aku ini adalah putra Adipati Tuban

Pengikut Raden Syahid yang bertarung tadi akhirnya bersimpuh diri dihadapan Raden Syahid setelah mengetahui bahwa pimpinan mereka ternyata putra Adipati Tuban dan mengikrar diri untuk mengikuti perintah-perintahnya untuk kembali hidup guyup rukun. Tidak lama kemudian, Sunan Bonang datang

Sunan Bonang: Syahid, lebih baik anak buahmu dijadikan prajurit Tuban karena mereka masih sangat muda

Raden Syahid: iya Sunan, nanti anak buah saya akan saya ajak ke Kadipaten.

Para pengikut Raden Syahid bersedia menjadi prajurit dan berterima kasih atas kejahatan yang dilakukan mereka tidak mendapat hukuman

Sunan Bonang: Para brandal, kalian akan berlabuh ke Tuban, niatkanlah perjuangan kalian dengan ikhlas rasa dan hatimu. Kamu jangan bertanya Negara pernah memberi apa kepadamu tetapi apa yang kamu berikan untuk Negara. Untuk kamu Syahid, karena Kamu sudah selesai belajar ilmu dariku. Jadikan ilmu itu sebagai lelaku. Ingatlah tanpa lelaku ilmu itu tidak bisa ketemu. Begitu juga setelah kamu punya ilmu hati-hatilah dalam menggunakannya. Mulai sekarang tugasmu mensyiarkan Islam karena sudah berhasil menjaga tongkatku, menuruti perintahku sekarang kamu menjadi orang yang bersih. Kamu sudah pantas menjadi pelengkap wali di Demak bintoro.

Kamu jangan menggunakan nama Syahid lagi, melainkan namamu adalah Sunan kalijaga

Raden Syahid: apa aku bisa Sunan?

Sunan: bisa, tiada hal yang tidak bisa selama Allah sudah berkehendak. Nama mu sekarang sunan kalijaga atau khodrijakah yang maksudnya wali terakhir. Sebentar lagi Demak ini akan membuat masjid, kamu sudah ditunggu para wali yang sekarang ada di Demak. Sekarang semua datang ke Demak Bintoro

Raden Syahid, pengikut dan prajurit Tuban berangkat bersama Sunan Bonang ke Demak Bintoro.

4) Penutup

Dalam acara sesi penutupan pihak Ludruk Merdeka mengucapkan terimakasih kepada penonton karena telah mengikuti acara dari awal sampai akhir acara, dan juga mengucapkan selamat kembali kerumah masing masing dan semoga semuanya sampai di rumahnya dengan selamat.

Karakter pengaruh pesan oleh peneliti dimaknai sebagai segala atribut yang terdapat dalam pesan yang kemudian memiliki pengaruh kepada khalayak untuk mengkonsumsi isi pesan tersebut. Unsur- unsur tersebut sesuai dengan hasil penggalian data dari beberapa informan. seperti data yang peneliti peroleh dari Mas Iwan mengenai scenario lakon sunan kalijogo :

“Saya sedikit menjabarkan mengenai cerita sunan kalijaga. Karena memang secara tidak langsung saya ikut terlibat dalam kesenian

ludruk merdeka tersebut. Lakon yang selalu menjadi andalan di ludruk ini karena dalam alur ceritanya banyak sekali seruan ajakan dakwah secara tidak langsung”⁸⁸

Ungkapan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu

Lilik selaku pemilik kesenian ludruk merdeka :

“Ludruk adalah sebuah kesenian yang digunakan para seniman untuk berdakwah ataupun sekedar sebagai hiburan saja. Lakon sunan kalijaga adalah salah satu pilihan kami untuk melakukan proses dakwah tersebut, karena di dalam alur ceritanya selalu ada prosesi dakwah. Melalui adegan, dialog serta atribut atribut yang terdapat didalamnya”⁸⁹

Sanggahan yang sama dilontarkan oleh putera dari Ibu Lilik, Mas Marhaen. Beliau yang selalu mendampingi dan sebagai eksekusi dalam proses penampilan ludruk merdeka :

“Banyak sekali lakon-lakon yang sering ditampilkan dalam kesenian ludruk merdeka, tetapi hanya sebagian yang memang benar-benar alur ceritanya bernuansa dakwah. Salah satu yang selalu kami tampilkan karena memang permintaan dari tuan rumah serta list tawaran dari kami adalah lakon sunan kalijaga. Secara umum orang-orang sudah pasti mengenal siapa sunan kalijaga dan seperti apa backgroundnya, jadi secara tidak langsung penonton tidak menolak penampilan lakon sunan kalijaga karena mereka sudah mengenal sebelumnya sosok tokoh tersebut”⁹⁰

2. Memahami makna pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Ludruk merdeka sendiri selain memberikan sebuah tontonan untuk sekedar hiburan juga memberikan muatan-muatan dakwah yang terselip dalam pertunjukan lakon sunan kalijaga. Pertunjukan tersebut menceritakan tentang bagaimana sunan kalijaga menentang kemungkar

⁸⁸ Iwan, wawancara, Jember, 12 April 2020

⁸⁹ Harlilik, wawancara, Jember, 10 April 2020

⁹⁰ Marhaen, wawancara, Jember, 12 April 2020

yang terjadi hingga beliau bertemu dengan sunan bonang, salah satu wali yang termasuk kedalam wali songo. Sunan kalijaga lalu berguru ke sunan bonang dan kemudian diangkat sebagai wali terakhir dalam walisongo.

Ibu Lilik memanfaatkan ludruk merdeka sebagai media untuk berdakwahnya. Beliau juga tidak melupakan objek dakwah/mad'u dalam segala seginya misal contoh karena pada saat pertunjukan seni tersebut masyarakatnya rata rata berpendidikan rendah maka bahasa yang digunakan pun tidak menggunakan bahasa yang sulit di mengerti oleh masyarakat di Desa tersebut.

Didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan ada 3 cara berdakwah yaitu dengan cara: Al-Hikmah, Al-Mau'izah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah. Ludruk merdeka menerapkan 3 cara berdakwah tersebut dalam penampilan lakon sunan kalijaga.

Adegan-adegan yang mencerminkan proses dakwah diantaranya :

a. Al-Hikmah

Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami.

Ibu Lilik dalam pertunjukan ludruk merdeka, beliau mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat. Indikasi bahwa mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat adalah dengan melihat

masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah maka cerita ludruk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa tersebut sehingga mad'u mudah memahami. Indikasi bahwa dakwah mudah dipahami oleh mad'u adalah penonton atau mad'u tidak beranjak dari tempat pertunjukan sampai acara selesai.

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa secara tidak langsung kesenian ludruk merdeka melakukan dakwah dengan mengajak mad'u atau objek dakwah untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt, serta untuk bisa hidup guyub rukun dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

b. Al-Mau'izah Al-Hasanah

Al-mau'izah al-hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, al-mau'izah al-hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan.

Berikut kutipan percakapan beberapa adegan dalam pertunjukan kesenian ludruk merdeka yang mengandung unsur metode dakwah al-Mau'izah al-Hasanah :

- 1) Percakapan ketika para patih dari Adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum-minuman keras.

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak?

Dari percakapan tersebut Adipati Wilotekto seorang Bupati Tuban melarang masyarakatnya untuk bermain judi, sambung ayam dan minum minuman keras.

Dari adegan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwah yaitu untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa bermain judi, menyabung ayam serta minum-minuman keras merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui bahwa menyabung ayam itu termasuk dalam perbuatan yang di larang oleh agama Islam.

- 2) Percakapan ketika adegan Raden Syahid dan Anak buahnya berniat untuk merampok tongkat emas milik Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang memberikan nasehat kepada Raden Syahid dan anak buahnya tentang makna atau filosofi tongkat atau (Teken: Bahasa Jawa), berikut petikan nasehat Sunan Bonang kepada Raden Syahid dan anak buahnya:

“Tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi

kaki satunya jadi tongkat. Teken (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau teteken kanti tekun mesti katekan.”

Dari kutipan percakapan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwahnya yaitu walaupun kita masih muda, kita tidak boleh menyombongkan kekuatan yang kita miliki nanti kalau sudah tua kekuatan tersebut akan hilang atau kita menjadi lemah dan tidak bertenaga lagi, maka dari itu tidaklah ada yang pantas kita sombongkan dari yang kita miliki saat ini. Selain itu makna filosofi dari tongkat adalah apabila kita berpegang teguh pada suatu keyakinan maka kita akan sampai pada apa yang kita inginkan.

- 3) Percakapan ketika Sunan Bonang merubah buah aren menjadi emas. Dalam adegan tersebut Sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syahid tentang filosofi dari buah aren sehingga mampu memmbuat Raden Syahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan buruknya yaitu merampok. Berikut petikan dari percakapan Sunan Bonang:

“Kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera eling, buah aren berarti leren, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah”.

Dari percakapan tersebut isi pesan dakwah yang dapat diambil adalah kita harus selalu ingat kepada Allah Swt dan segera bertaubat dari segala kesalahan yang telah kita perbuat.

4) Percakapan ketika Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini adalah salah, serta Raden Syahid bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini adalah kutipan percakapannya

Sunan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut kita bisa mengambil pesan dakwahnya yaitu harta yang kita cari ketika kita hidup di dunia nantinya ketika kita sudah mati tidak semuanya akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita.

c. Al-Mujadalah

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berikut kutipan beberapa adegan dalam pertunjukan kesenian ludruk merdeka yang mengandung unsur metode dakwah Al-mujadalah.

- 1) Adegan ketika Raden Syahid di fitnah oleh mata-mata kerajaan bahwa ia telah membantu masyarakat dalam berbuat kejelekan.

Berikut kutipan percakapannya:

Adipati Wilotekto: Syahid, Kamu dari mana saja?

Raden Syahid: saya dari singasana Romo

Adipati Wilotekto: mengapa kamu tidak ikut musyawarah?

Raden Syahid: Saya sedang belajar Ilmu Kanuragan Romo

Adipati Wilotekto: Ini saatnya Musyawarah tapi kamu malah belajar Ilmu Kanuragan, sudah berapa kali kamu tidak ikut musyawarah. Kamu berbohong?

Raden Syahid: sungguh Romo

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak

Istri Adipati Wilotekto: Bagaimana nak benar atau tidak. Bicara yang jujur kepada Romomu

Raden Syahid: tidak benar ibu, laporan itu salah

Pengawal Raden Syahid: mohon maaf kanjeng, bukan berarti saya pengawal raden. Dari bukti yang saya terima perkataan Ndoro itu salah. Malah Raden yang justru memberi penyadaran kepada pemuda dan masyarakat di Tuban ini.

Adipati Wilotekto: kamu berani mengatakan laporan itu salah. Prajurit dan mata-mata itu sudah saya percaya dan saya sumpah. Mereka tidak berani berbohong sebab kalau berbohong akan saya pecat dari kedudukannya.

Pengawal Raden Syahid: Namun bukti yang saya terima demikian Ndoro

Adipati Wilotekto: kamu bilang begitu karena hidup mu tergantung pada Syahid. Tanpa Syahid kamu tidak bisa makan.

Pengawal Raden Syahid: malah Raden mengingatkan para pemuda dan masyarakat agar segera sadar

Adipati Wilotekto: itu kan sepengetahuanmu. Tetapi para Prajurit dan mata-mata melaporkan saat akan digrebek, disitu ada Syahid sehingga mereka tidak berani menangkap.

Raden Syahid: mohon maaf Romo jika saya boleh tahu siapa yang memberi laporan tersebut

Adipati Wilotekto: kenapa? Apakah setelah kamu tahu siapa yang melapor kamu mau marah? Kamu mau memukulnya? Itu salah, seharusnya yang sadar itu kamu. Yang memberi laporan ini bukan sembarang orang seharusnya kamu sadar kalau kamu itu anak Bupati, kamu yang akan menggantikan Romo ku, kalau begitu berarti kamu mau mencoreng wajah Romo”

Dari adegan tersebut terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh Adipati Tuban, Raden Syahid dan pengawal Raden Syahid. meskipun di cerita ini Raden Syahid yang benar tetapi Raden Syahid memilih mengalah karena menghormati keputusan yang di ambil oleh ayahnya. Raden Syahid memilih untuk pergi dari kerajaan dan membuktikan bahwa ia tidak bersalah.

Menurut Mas Widayat selaku crew bagian kelir mengenai makna pesan dakwah yang terkandung di dalam lakon sunan kalijaga :⁹¹

“Dalam penampilan ludruk merdeka sendiri itu selalu memberikan dialog dimana itu terdapat wejangan-wejangan islam. Contohnya saat sunan Bonang bertemu dengan Raden Said. Raden Said yang berusaha merebut tongkat milik Sunan Bonang karena dilihatnya seperti emas, setelah tongkat itu diambil berubah menjadi kayu. Dari situ bisa disimpulkan kalau manusia tidak boleh sombong serta angkuh”

Mas Ridwan juga menuturkan pendapatnya yang sepakat dengan ungkapan sebelumnya ⁹²

“Jaman sekarang mas, orang jarang senang jika mereka dinasehati secara langsung. Maka dari itu penampilan ludruk merdeka ini sangat cocok menjadi kaca bagi penonton yang

⁹¹ Widayat, wawancara, Jember, 12 April 2020

⁹² Ahmad Ridwan, wawancara, Jember, 12 April 2020

melihatnya dan mereka biasa itu intropeksi diri. Makanya lakon Sunan Kalijaga ini sangat pas”

Dari penjabaran di atas maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan paparan wawancara yang telah dilakukan kepada Informan tersebut tentang lakon Sunan Kalijaga, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan hasil yang layak dipercaya dengan alasan mereka menyatakan hal yang sama untuk fakta yang sama yakni seluruh informan setuju bahwa lakon Sunan Kalijaga memiliki unsur-unsur yang kuat tentang dakwah dengan didukung oleh kredibilitas kanal dan isu yang *up to date*. Seperti ajakan untuk menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Selain itu, alur cerita serta penokohan dalam scenario tersebut mampu mempresentasikan proses terjadinya dakwah yang akan dikonsumsi oleh para penonton atau masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Pesan Dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Pesan dakwah adalah segala bentuk simbol-simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif. Dalam lakon sunan kalijaga terdapat muatan ajaran agama Islam yang diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah (keimanan), masalah syariah (ibadah dan muamalah), dan masalah akhlak.

a. Masalah Keimanan (Akidah)

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan. Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

Akidah dalam Islam bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman, yakni iman atau percaya kepada Allah SWT, malaikatmalaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada" dan qadar.

Berikut kutipan adegan dalam pertunjukan kesenian ludruk merdeka yang mengandung akidah :

Percakapan ketika Sunan Bonang merubah buah aren menjadi emas. Dalam adegan tersebut Sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syahid tentang filosofi dari buah aren sehingga mampu memmbuat Raden Syahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan

buruknya yaitu merampok. Berikut petikan dari percakapan Sunan

Bonang:

“Kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang-kaling itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera eling, buah aren berarti leren, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah”.

Dari percakapan tersebut terdapat muatan pesan dakwah yang dapat diambil, Dalam adegan ini tanpa disadari ludruk merdeka telah mengajak masyarakat untuk selalu ingat kepada Allah Swt dan untuk segera bertaubat dari segala kesalahan yang telah kita perbuat.

b. Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Sebagaimana telah disebutkan pengertian tentang syariah di atas, syariah memiliki ruang lingkupnya sendiri. Ruang lingkup dari syariah meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah.

1) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala laranganNya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan

oleh Allah.⁹³ Ibadah kemudian terbagi menjadi dua, yaitu ibadah umum (Ghairu Mahdhah) ialah segala amalan yang dilakukan diridhoi oleh Allah, sedangkan ibadah khusus (Mahdhah) ialah yang dilakukan karena telah menjadi ketetapan dan perintah Allah (sunnatullah).

Adapun jenis-jenis ibadah khusus (Mahdhah) adalah sebagai berikut:

- a) Thaharah
- b) Shalat
- c) Puasa
- d) Zakat
- e) Haji

2) Muamalah

Muamalah atau aturan-aturan dasar tentang hubungan antar manusia dan hal yang mendapat perhatian besar dalam agama Islam. Terdapat banyak ayat di dalam al-Qur'an yang memuat tentang hubungan antar manusia atau muamalah. Muamalah adalah tuntunan hidup manusia yang mengatur kehidupan sosial di tengah kehidupan manusia lainnya, karena itu muamalah mengatur banyak hal dalam kehidupan sosial manusia.⁹⁴ Ruang lingkup muamalah ini mencakup pada memberi kepada sesama, nasihat

⁹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Op.Cit., hal. 143-144

⁹⁴ Syahidin, et al., *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Op.Cit., hal. 135.

dan wasiat dalam kebaikan, dan menuntut ilmu, mengajarkan, dan mengamalkannya.

Berikut kutipan beberapa adegan dalam pertunjukan kesenian ludruk merdeka yang mengandung unsur pesan dakwah syariah :

Adegan ketika para patih dari Adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum-minuman keras.

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak.?

Dari percakapan tersebut Adipati Wilotekto seorang Bupati Tuban melarang masyarakatnya untuk bermain judi, sabung ayam dan minum minuman keras. Penulis dapat mengambil pesan dakwah dalam adegan tersebut yaitu untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa bermain judi, menyabung ayam serta minum-minuman keras merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui bahwa menyabung ayam itu termasuk dalam perbuatan yang di larang oleh agama Islam. Dalam Islam, mengadu binatang hukumnya dilarang apalagi jika terdapat unsur judi. Hal tersebut merupakan perkara yang batil dan dapat melalaikan ibadah kepada Allah SWT. Jadi, dari dapat disimpulkan bahwa hukum sabung ayam

adalah haram, baik yang didalamnya mengandung unsur judi maupun tidak.

c. Masalah Budi Pekerti (Akhhlak)

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Adapun akhlak terdiri dari akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk (manusia maupun bukan manusia). Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

Berikut kutipan beberapa adegan dalam pertunjukan kesenian ludruk merdeka yang mengandung unsur pesan dakwah :

Percakapan ketika Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukanya selama ini adalah salah, serta Raden Syahid bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini adalah kutipan percakapanya Suanan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut terdapat muatan pesan dakwahnya yaitu harta yang kita cari ketika kita hidup di dunia nantinya ketika kita sudah mati tidak semuanya akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita. Jadi apa yang ada dan kita miliki hanya titipan dan akan kembali lagi kepada yang memberikannya yaitu Allah Swt.

2. Memahami makna pesan dakwah pada lakon sunan kalijaga dalam kesenian ludruk merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Menurut Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif.⁹⁵ Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.

⁹⁵ Cresswell, John W, Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches, SAGE Publications, 1994, hal. 4

Dalam kesenian ludruk merdeka lakon sunan kalijaga terdapat adegan-adegan yang diantaranya adalah :

- a. Adegan ketika para patih dari Adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum-minuman keras.

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak?.

Dari adegan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan yaitu untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa bermain judi, menyabung ayam serta minum-minuman keras merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui bahwa menyabung ayam itu termasuk dalam perbuatan yang di larang oleh agama Islam.

- b. Adegan Raden Syahid dan Anak buahnya berniat untuk merampok tongkat emas milik Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang memberikan nasehat kepada Raden Syahid dan anak buahnya tentang makna atau filosofi tongkat atau (Teken: Bahasa Jawa), berikut petikan nasehat Sunan Bonang kepada Raden Syahid dan anak buahnya:

“Tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi kaki satunya jadi tongkat. Teken (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau teteken kanti tekun mesti katekan.”

Dari kutipan percakapan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu walaupun kita masih muda, kita tidak boleh menyombongkan kekuatan yang kita miliki nanti, kalau sudah tua kekuatan tersebut akan hilang atau kita menjadi lemah dan tidak bertenaga lagi. Maka dari itu tidaklah ada yang pantas kita sombongkan dari yang kita miliki saat ini. Selain itu makna filosofi dari tongkat adalah apabila kita berpegang teguh pada suatu keyakinan maka kita akan sampai pada apa yang kita inginkan. Jadi secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk selalu berkomitmen dalam hal apa pun itu, selagi tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

c. Percakapan ketika Sunan Bonang merubah buah aren menjadi emas.

Dalam adegan tersebut Sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syahid tentang filosofi dari buah aren sehingga mampu membuat Raden Syahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan buruknya yaitu merampok. Berikut petikan dari percakapan Sunan Bonang:

“Kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera eling, buah aren berarti lereh, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah”.

Dari percakapan tersebut disimpulkan yang dapat diambil adalah kita harus selalu ingat kepada Allah Swt dan segera bertaubat dari segala kesalahan yang telah kita perbuat. Sehingga memberikan pemahaman tentang bagaimana aturan-aturan dalam agama Islam berlaku. Jika

sudah tersesat atau melenceng dari jalur yang benar dalam ajaran islam, segeralah bertaubat dan memohon ampunnya, karena sebaik-baiknya ampunan hanyalah kepada Allah semata.

- d. Percakapan ketika Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini adalah salah, serta Raden Syahid bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini adalah kutipan percakapannya Sunan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan yaitu harta yang kita cari ketika kita hidup di dunia nantinya ketika kita sudah mati tidak semuanya akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita.

Menurut Mas Widayat selaku crew bagian kelir mengenai makna pesan dakwah yang terkandung di dalam lakon sunan kalijaga :⁹⁶

“Dalam penampilan ludruk merdeka sendiri itu selalu memberikan dialog dimana itu terdapat wejangan-wejangan islam. Contohnya saat sunan Bonang bertemu dengan Raden Said. Raden Said yang berusaha merebut tongkat milik Sunan Bonang karena dilihatnya seperti emas, setelah tongkat itu diambil berubah menjadi kayu. Dari situ bisa disimpulkan kalau manusia tidak boleh sombong serta angkuh”.

⁹⁶ Widayat, wawancara, Jember, 12 April 2020

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh informan, terdapat muatan-muatan dakwah yang dikemas dalam sebuah pertunjukan yaitu kesenian ludruk merdeka. Dengan lakon sunan kalijaga yang memang nama itu tidak asing lagi ditelinga ummat islam khususnya yang sedang menonton kesenian ludruk merdeka.sehingga bisa dikatakan bahwa ludruk merdekat termasuk salah satu media dalam berdakwah dengan Ibu Lilik dan crew nya sebagai Dai dan penonton ludruknya adalah mad'u nya. Adegan demi adegan mengajak kita untuk menjalankan kebaikan dan menjauhi kemunkaran (amal ma'ruf nahi munkar).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesan yang terkandung didalam lakon sunan kalijaga, berisikan tentang akidah, akhlak dan syariah (ibadah dan muamalah). Seperti norma-norma dan larangan untuk tidak sombong, berjudi, merampok, sambung ayam dan untuk selalu ingat kepada allah SWT.
2. Makna pesan dakwah yang terkandung dalam lakon sunan kalijaga yaitu tentang prinsip hidup yang berpegang teguh akan norma-norma dan larangan dalam agama Islam. Serta juga dianjurkan menjadi manusia yang benar-benar mencari ridho allah semata. Sehingga bisa bermanfaat bagi sesama dengan berpegang teguh pada amal ma'ruf nahi munkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Ludruk Merdeka
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan ide-ide kreatif untuk dituangkan dalam cerita ludruk agar setiap pementasan selalu menghadirkan cerita-cerita kekinian, dan pendengar dari kalangan anak muda tidak merasa bosan dan ikut tertarik serta mencintai kesenian ludruk .
 - b. Mengadakan regenerasi seniman Ludruk supaya kesenian tradisional warisan leluhur tersebut tidak hilang termakan jaman.

2. Sumbangsih Pemikiran bagi Fakultas Dakwah

- a. Penelitian ini merupakan pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi bagi Fakultas, baik itu mahasiswa maupun dosen sehingga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan kesenian tradisional.
- b. Penting bagi mahasiswa khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat menjadi tombak masyarakat sekaligus *role model* dalam menyampaikan *message* yang mampu memberikan pengaruh (*influence*) yang positif demi kemaslahatan agama dan bangsa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesan yang terkandung didalam lakon sunan kalijaga, berisikan tentang akidah, akhlak dan syariah (ibadah dan muamalah). Seperti norma-norma dan larangan untuk tidak sombong, berjudi, merampok, sambung ayam dan untuk selalu ingat kepada allah SWT.
2. Makna pesan dakwah yang terkandung dalam lakon sunan kalijaga yaitu tentang prinsip hidup yang berpegang teguh akan norma-norma dan larangan dalam agama Islam. Serta juga dianjurkan menjadi manusia yang benar-benar mencari ridho allah semata. Sehingga bisa bermanfaat bagi sesama dengan berpegang teguh pada amal ma'ruf nahi munkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Ludruk Merdeka
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan ide-ide kreatif untuk dituangkan dalam cerita ludruk agar setiap pementasan selalu menghadirkan cerita-cerita kekinian, dan pendengar dari kalangan anak muda tidak merasa bosan dan ikut tertarik serta mencintai kesenian ludruk .
 - b. Mengadakan regenerasi seniman Ludruk supaya kesenian tradisional warisan leluhur tersebut tidak hilang termakan jaman.

2. Sumbangsih Pemikiran bagi Fakultas Dakwah

- a. Penelitian ini merupakan pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan sebagai masukan, serta referensi bagi Fakultas, baik itu mahasiswa maupun dosen sehingga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan kesenian tradisional.
- b. Penting bagi mahasiswa khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat menjadi tombak masyarakat sekaligus *role model* dalam menyampaikan *message* yang mampu memberikan pengaruh (*influence*) yang positif demi kemaslahatan agama dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja (1993). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Agil Husin Al-Munawar, Said (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Lembaga Kajian Dan Pengembangan Dakwah.
- Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah, Abū Husain, (1994). *Mu'jam Maqayis al-Lughah juz IV*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alim, Muhammad (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ansari Hafi (1993). *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Asmara, Andy (1991). *Apresiasi Drama*. Jakarta: Timbul.
- Asror, Ahidul, (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKiS.
- As-Sayūti, Jalālud-Din (2006). *Ad-Dībāj Fī Sārḥ Muslim Ben Al-Hajjāj*. Lebanon: Dar Alkotob Al-Ilmiyah.
- Astrid, Susanto (1997). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2020). *Kecamatan Kencong dalam angka*. Jember: BPS.
- Basit Abdul (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bulaeng, Andi (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Cresswell, John W (1994). *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches*. SAGE Publications.
- Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*.
- Dermawan Andy (2002). *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Dermawan Budiman (1988). *Pendidikan Seni Rupa Berdasarkan Kurikulum*. Bandung: Ganeca Exact.

Enjang Aliyudin (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktek*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Ghazali, M. Bahri (1997). *Dakwah Komunika*s. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Hamidi (204). *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: UMM Press.

Haryawan, Dramaturgi (1993). Bandung: PT.Rosdakarya.

Hidajat M.S (2006). *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ilaihi Wahyu. *Komunikasi Dakwah*.

Ilfatin, Nurul (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Banyumedia Publishing.

Ismail A. Ilyas (203). *Paradigma Dakwah Sayyid Qutb*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga.

Isthafani Rizqi, Robbi (2010) “*Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng: studi pemetasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Iwan, wawancara, Jember, 12 April 2020

J Moleong, Lexy (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

J, Umar (2016). “*Pengantar Sejarah Seni Pertunjukan*”. Surabaya: Penerbit Sakura Putra.

Jumroni (2006). *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta:UIN Jakarta Press, 2006), cet ke-1.

K. Nottiingham, Elizabeth, (1994). *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kafi, Jamaludin (1997). *Psikologi Dakwah*. Surabaya: Inda.

Khair Abdullah (2008). *Metode Dakwah*. Surakarta: Minna.

L. J. Meleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja rosda karya.

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 24-31.

- M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Marani, Dewi (2018). *Pesan Dakwah Dalam Seni Tradisional Debus di Kelompok Pentas Debus Menes Kecamatan Kadukombong Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Skripsi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Muhtaram, Zaini (1966). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA.
- Muin Salim, Abd., 1992. *Fiqh Siyasah, Fiqh Siyasah ;Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an.
- Namawi, Imam (2004). *Hadits Arba'in dan Terjemahan*. Solo: Kuala Pustaka.
- Patilima Hamid (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun Ensiklopedi Islam (1997). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Prihatini, Stiati (2017). *Judul Dakwah Melalui Kesenian (Deskripsi Pesan Dakwah Dalam Kesenian Topeng Ireng di Desa Kuwaderan, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Salad, Hamdy (1992). *Agama Seni*. Yogyakarta: Progresia.
- Saleh, Fauzan (2006). *Membangun Kesalehan Individu dan Sosial untuk Kesejahteraan yang Humanis dalam Agama Sebagai Kritik Sosial ditengah Arus Kapitalisme Global*. Yogyakarta, IRCiSoD.
- Slamet, (1994). *Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Stanley J. Baran, (2012). *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media dan Budaya, terjemahan. S. Rouli Manalu*. Jakarta: Erlangga.
- Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya (2006). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Susanto Astrid, (1997). *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta.
- Syahidin, et al (2009). *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Alfabeta.
- Syamhudi, M. Hasyim (2007). *Manajemen Dakwah*. Surabaya: Elkaf.
- Syukir (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukir Asmuni (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*.
- Tim Penyusun (2015). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian*.
- Tjoko Admojo dkk (1985). *Pendidikan Seni Drama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.
- Widjaja, A.W (1993). *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ya'qub Hamzah (1992). *Publistik Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Zaidan, A. Karim, *Asas al-Dakwah* (1979). diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu*. Jakarta: Media Dakwah.

Internet :

Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat ke-125,merdeka.com, (di akses pada 3 Agustus 2021, pukul 12.15)

<https://www.faktakhatulistiwa.com/biografi-singkat-dan-mengenal-sosok-sunan-kalijaga/> (di akses pada 6 April 2021, pukul 12.57)

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Irfan Fanani

NIM : D20151010

Prodi : KPI

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **PESAN DAKWAH PADA LAKON SUNAN KALIJAGA DALAM KESENIAN LUDRUK MERDEKA DI DESA CAKRU KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER** ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Mohammad Irfan Fanani

NIM: D20151010

LEMBAR KUESIONER

1. Bagaimana sejarah awal group kesenian ludruk merdeka ?
2. Pendapat tentang ludruk ?
3. Bagaimana menurut ibuk terkait tentang ludruk sebagai sarana media dakwah ?
4. Menurut sepengetahuan bapak di Daerah Jember, apakah masarakat menggemari lakon sunan kalijaga ?
5. Apa yang membuat menarik lakon sunan kalijaga?
6. Mungkin bapak bisa menjelaskan sedikit tentang proses kesenian ludruk ?
7. Apakah terdapat pesan dakwah yang diselipkan ?



LUDRUK MERDEKA JEMBER

Alamat :RT.01 RW.1 Dsn. Krajan Ds. Cakru Kec. Kencong Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Harlilik

Jabatan : Ketua

Menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Irfan Fanani

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIM : D20151010

Asal Instansi : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Ludruk merdeka Cakru Jember, selama ± 30 hari dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan judul **Pesan Dakwah pada Lakon Sunan Kalijaga dalam Kesenian Ludruk Merdeka di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember**. Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Maret 2021
Mengetahui, Ketua Ludruk

Ibu Harlilik

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN
IBU LILIK DAN BAPAK MARHEN
PIMPINAN LUDRUK MERDEKA

WAWANCARA DENGAN
MAS WIDAYAT
BAGIAN KELIR

WAWANCARA DENGAN
MAS IWAN
BAGIAN GAMELAN



BIODATA PENULIS



BIODATA PRIBADI

Nama : Mohammad Irfan Fanani
Nim. : D20151010
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 04 September 1995
Alamat : Dusun Krajan RT: 002 RW: 003
Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

1. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ANNURIYAH : 2001-2002
2. SDN KALIWINING 08 : 2002-2008
3. SMPN 1 RAMBIPUJI : 2008-2011
4. SMK MABDAUL MA'ARIF : 2012-2015
5. IAIN JEMBER : 2015-sekarang